

BAB I

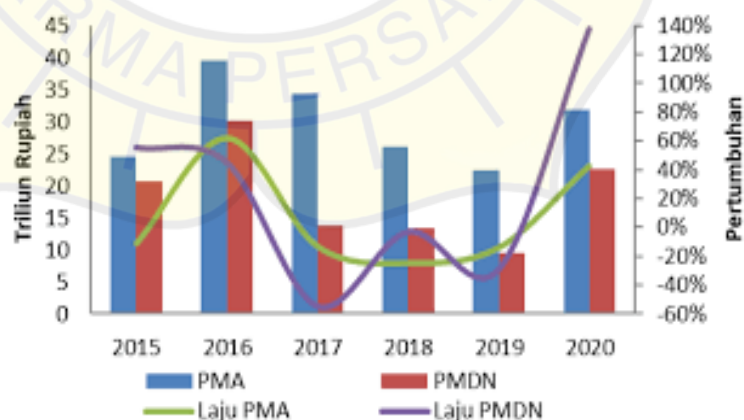
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam masa perekonomian di era pandemi Covid-19 seperti saat ini, banyak perusahaan yang terkena dampak kerugian karena pembatasan kegiatan masyarakat yang diatur oleh pemerintah setempat, tidak terkecuali dengan industri farmasi. Untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan mewujudkan tujuan perusahaan dalam menghadapi wabah dan persaingan yang semakin ketat di dunia bisnis saat ini, maka dibutuhkan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Pihak manajemen dituntut untuk dapat mengkoordinasi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efisien dan efektif, selain itu juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Selain memperoleh laba perusahaan juga mempunyai tujuan jangka panjang diantaranya memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Setiap investor atau calon investor umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam berinvestasi. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan

pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi, seorang investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang.

Industri farmasi merupakan industri manufaktur non migas penyumbang terbesar keempat bagi perekonomian Indonesia. Sebagai industri strategis, industri farmasi sudah ditetapkan sebagai salah satu dari 10 industri prioritas dalam Rencana Induk Pengembangan Industri Nasional (RIPIN) 2015-2035. Pandemi Covid-19 yang dimulai pada tahun 2020 lalu secara tidak terduga telah membuat masyarakat menyadari akan pentingnya obat-obatan, perangkat medis, sampai tenaga kesehatan. Banyaknya permintaan vitamin, suplemen, dan obat peningkat kekebalan tubuh membuat industri farmasi sangat dibutuhkan di masa sekarang.



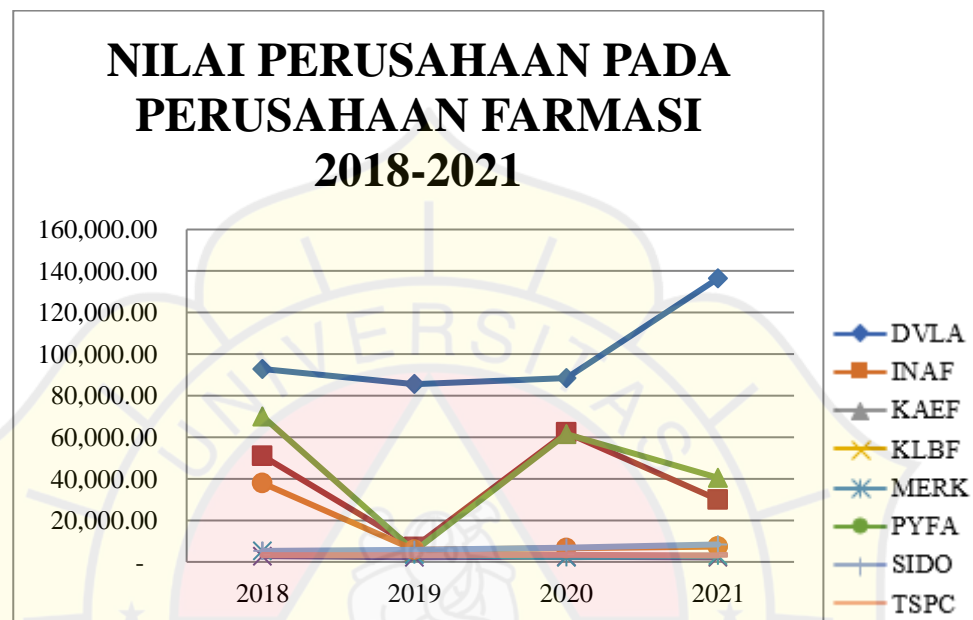
Gambar 1.1 Investasi Industri Farmasi 2015 - 2020

Sumber: Buletin APBN (2021)

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Koordinasi dan Penanaman Modal (BKPM) diatas dapat disimpulkan secara rata-rata selama periode 2015-2020, total investasi di industri farmasi sebesar Rp48,09 triliun. Investasi asing menguasai sebesar 62 persen (Rp29,78 triliun). Sedangkan investasi dalam negeri (PMDN) hanya sebesar 38 persen (Rp18,31 triliun). Jika dilihat dari sisi rata-rata pertumbuhan per tahun, investasi pada sektor farmasi relatif lebih lambat. Namun pada periode 2020 industri farmasi mengalami kenaikan grafik yang cukup signifikan dari periode tahun sebelumnya.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham, Indrarini (2019). Dilihat dari grafik nilai perusahaan farmasi periode 2018 sampai dengan 2021 dibawah ini, harga saham beberapa perusahaan farmasi rata-rata mengalami penurunan pada periode 2019, namun pada periode 2020 mengalami kenaikan grafik yang cukup signifikan, dan mengalami penurunan kembali pada periode 2021. Tetapi ada beberapa perusahaan yang memiliki grafik nilai saham yang cukup stabil pada periode 2019 sampai 2021. Turunnya harga saham suatu perusahaan di sebabkan oleh berbagai macam faktor seperti kurangnya perusahaan dalam menangani strategi pemasaran yang akan berdampak pada penciptaan nilai perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, karena semakin meningkatnya nilai suatu perusahaan maka akan memancing investor untuk

menanamkan modalnya. Jika perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan hal tersebut akan berpengaruh positif terhadap kemakmuran para pemilik saham.



Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV), karena dapat menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau utang-utang jangka pendeknya, Hantono (2018). Sedangkan menurut Kasmir (2016) Rasio lancar (*current ratio*) merupakan

rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan demikian, rasio likuiditas bermanfaat untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva sebagai alat ukurnya. Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Current Ratio*. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan liabilitas jangka pendek. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) maka *Price to Book Value* (PBV) akan meningkat pula.

Nilai perusahaan di mata investor dan kreditor merupakan salah satu aspek penting untuk diketahui, karena akan memberikan sinyal positif dimata investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditor nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya sehingga pihak kreditor tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya *leverage* yang dihasilkan oleh perusahaan. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansial perusahaan baik jangka pendek maupun panjang. Hal ini berarti *leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan, dimana semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi, memiliki kemungkinan besar timbulnya ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Karena muncul risiko gagal bayar, jadi biaya yang

harus dikeluarkan perusahaan juga semakin besar dan menyebabkan profitabilitas perusahaan menjadi rendah. *Leverage* perusahaan dapat diukur melalui perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau *Debt to Equity Ratio* (DER). Karena rasio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan adalah suatu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menjaga posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Menurut Syardiana (2015) pertumbuhan perusahaan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi karena pertumbuhan memiliki aspek yang menguntungkan bagi pihak investor. Sedangkan menurut Kasmir (2016) rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Menurut Sulindawati (2017) Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Husnan (2015) menyatakan kebijakan dividen adalah kebijakan yang menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham, pada dasarnya laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana interen atau *internal*

financing. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana interen akan semakin besar. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan *Deviden Payout Ratio* (DPR).

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan nilai perusahaan seperti penelitian yang dilakukan oleh Jessica (2021) dan Indrayani (2021) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Oktaviani (2019) Profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini merupakan perusahaan sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2021. Dipilihnya perusahaan manufaktur sektor industri farmasi, karena dimasa pandemi Covid-19 ini perusahaan industri farmasi masih bisa bertahan. Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, maka penulis tertarik mengambil judul “Pengaruh Likuiditas, *Leverange*, Pertumbuhan Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2021”

1.2 Identifikasi, Pembahasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada pada rasio Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan dan Kebijakan Dividen yang diperhitungkan menggunakan “*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Assets Growth*, dan *Deviden Payout Ratio* terhadap Nilai Perusahaan”

1.2.2 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti membatasi penelitian yang akan diteliti dengan ruang lingkup variabel yang telah ada yaitu rasio Likuiditas menggunakan perhitungan *Current Ratio*, *Leverage* menggunakan perhitungan *Debt to Equity Ratio*, Pertumbuhan Perusahaan menggunakan perhitungan *Assets Growth*, Kebijakan Dividen menggunakan perhitungan *Deviden Payout Ratio* dan Nilai perusahaan. Agar lebih terfokus mendalami permasalahan maka penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalahnya yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2021?
2. Bagaimanakah pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2021?
3. Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2021?
4. Bagaimanakah pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2021?
5. Bagaimanakah pengaruh likuiditas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meneliti dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2021.
2. Untuk meneliti dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2021.

3. Untuk meneliti dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2021.
4. Untuk meneliti dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2021.
5. Untuk meneliti dan menganalisis pengaruh pengaruh likuiditas, *leverange*, pertumbuhan perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018 - 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan tambahan pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu ekonomi manajemen khususnya mengenai pengaruh likuiditas, *leverange*, pertumbuhan perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2021.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan bahan pertimbangan manajemen keuangan yang dapat digunakan dalam mengelola likuiditas, *leverange*, pertumbuhan perusahaan dan kebijakan dividen untuk meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang.

3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan sebelum menanamkan modalnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang pengaruh likuiditas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

